

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir tesis ini, penulis sajikan simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun simpulan yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pantun pada rubrik “Bujang Besaot” didapatkan simpulan sebagai berikut.

Pertama, pantun rubrik “Bujang Besaot” memiliki unsur-unsur pembangun pantun, yaitu mengandung tema, rima, dan citraan yang bervariasi, sehingga menimbulkan efek keindahan pantun. Dari 409 pantun yang dianalisis terdapat tujuh tema, yaitu percintaan, sosial, agama, pendidikan, teka-teki, adat, dan budi pekerti. Hal ini membuat pantun rubrik “Bujang Besaot” dapat dipakai sebagai alternatif bagi pemilihan bahan ajar di sekolah oleh guru-guru sastra. Diharapkan berbagai masalah tentang kurangnya materi dan bahan ajar yang potensial dalam pengajaran apresiasi pantun di sekolah dapat teratasi. Selain itu, dengan seringnya para siswa membaca dan mengapresiasi pantun pada rubrik “Bujang Besaot” maka daya apresiasi dan daya kreatif mereka pun akan semakin terasah.

Kedua, pantun pada rubrik “Bujang Besaot” dari hasil analisis mengandung nilai-nilai moral yang berhubungan dengan kesetiaan, kepemimpinan,

kedermawanan, ketaqwaan, persahabatan dan kesabaran. Nilai-nilai kesetiaan terdapat pada pantun bertema percintaan dan bertema sosial. Nilai moral kepemimpinan terdapat pada pantun bertema sosial. Nilai moral kedermawanan terdapat pada pantun bertema sosial dan agama. Nilai moral ketaqwaan terdapat pada pantun bertema percintaan, sosial, agama, pendidikan dan adat. Nilai moral persahabatan terdapat pada pantun percintaan, sosial, agama, pendidikan, teka-teki, adat, dan budi pekerti. Nilai moral kesabaran terdapat pada pantun percintaan, sosial, agama, dan pendidikan.

Ketiga, pantun pada rubrik “Bujang Besaot” memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar, baik dari aspek bahasa, psikologis, maupun latar belakang budaya. Siswa dapat memperkaya kosa kata dan meningkatkan penguasaan bahasanya. Secara psikologis, siswa Sekolah Menengah Atas mencapai tahap perkembangan generasi sehingga tema yang dikemukakan dalam pantun rubrik “Bujang Besaot” sangat menarik minatnya serta dekat dengan tata nilai yang ada di dalam lingkup kebudayaannya.

Keempat, pengkajian terhadap pantun pada rubrik “Bujang Besaot” dapat dijadikan sarana keilmuan yang dapat menambah dan memperluas wawasan tentang teori dan penerapan kajian kepada guru, siswa, dan pencinta sastra yang dapat juga dijadikan bahan bandingan uraian atau kajian model lain. Hasil analisis dimanfaatkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

5.2 Saran

Penelitian ini berimplikasi terhadap guru-guru sastra dan pengembangan ilmu sastra. Karena itu, hal-hal yang sebaiknya dilakukan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, guru diharapkan mulai memberdayakan pantun rubrik “Bujang Besaot” sebagai salah satu alternatif bahan yang patut dipilih untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Sebab, pada umumnya di perpustakaan sekolah buku-buku yang berhubungan dengan karya sastra pantun sangat terbatas jumlahnya. Sementara, tuntutan pengajaran sastra yang apresiatif membuat guru dan siswa harus berlomba aktif dalam mencari bahan ajar yang baik dan berkualitas dengan cara yang mudah didapat, aktual, dan bervariasi. Hal ini dapat dipenuhi oleh pantun rubrik “Bujang Besaot” yang memuat rubrik ini.

Kedua, pemanfaatan hasil analisis pantun rubrik “Bujang Besaot” sebagai bahan ajar dapat diperluas cakupannya. Pemanfaatan tidak hanya sampai pada bahan ajar saja, melainkan dapat diperluas cakupannya pada penerapannya.

Ketiga, pihak pemerintah daerah diharapkan mempertimbangkan budaya daerah sebagai salah satu potensi pariwisata karena mempunyai nilai moral yang sangat tinggi.

Keempat, bagi peneliti berikutnya, perlu dilakukan penelitian-penelitian yang lain dalam upaya menggali sastra-sastra daerah yang belum dianalisis.

